



IMPLEMENTASI TEORI BEHAVIORISTIK DALAM MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD

ELMANIA ALAMSYAH¹, UMI FARIHAH²

^{1,2} UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

*elmaniaalamsyah@gmail.com*¹, *umifariyah@uinkhas.ac.id*²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan, faktor pendukung dan penghambat dari teori belajar behavioristik dalam pembelajaran Matematika di jenjang SD. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (deskriptif). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data model Miles Huberman dan Saldana yang meliputi: kondensasi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan *triangulasi* teknik dan sumber. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Teori belajar behavioristik melalui penguatan serta pemberian reward serta punishment dapat memberikan motivasi dalam belajar matematika. (2) Faktor pendukung dari penerapan teori behavioristik ini adalah guru itu sendiri karena pada teori ini lebih menekankan pada *teacher centered* maka guru dapat memberikan penguatan yang terus berulang. (3) Adapun faktor penghambat dari penerapan teori behavioristik ini adalah perubahan yang terbentuk sebagai hasil belajar akan mudah hilang terlupakan apabila tidak diberikan penguatan secara terus menerus.

Kata Kunci: Teori Behavioristik, Motivasi Belajar.

Abstract

The purpose of this study is to describe application, contributing factors and inhibitors to the behavioristic theory of learning in mathematics at the bottom of elementary school. The method of research used in this study is qualitative. The data-collection technique used is observation, interview and documentation. Data analysis of miles huberman and saldana covers: condensation of data, presentation of data, verification and conclusion. Data validity USES technical and source triangulation. The result of researchers is (1) behavioristic theories through reinforcement and reward and punishment can provide the motivation for math study. (2) a reason for the application of this behavioristic theory is the teacher himself because in it the emphasis is on the teacher centered and teachers can give repetitive reinforcement. (3) as for the behavioristic factor for the application of this behavioristic theory, changes that come to their learning easily go away when it is not subjected to continual reinforcement.

Key words: Behavioristic Theory, Educational Motivation.

Received:13-12-2023	Accepted:03-02-2024	Published:24-02-2024
©Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia https://doi.org/10.19105/mubtadi.v5i2.11520		
		

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik tentu dilaksanakan dengan menyiapkan dan menerapkan teori pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran di sekolah harus mampu menjadikan peserta didik untuk memahami, menikmati proses belajar dan menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Namun sangat disayangkan, harapan tak sesuai dengan harapan yang telah dirumuskan dalam pendidikan. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sekretariat Negara RI, Undang-undang No 20 Tahun 2003)

Undang-undang tersebut menjelaskan keinginan adanya suatu pendidikan yang paling utama ialah agar peserta didik secara aktif memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Selain itu dalam Undang-undang Sisdiknas tertulis pada pasal 40 ayat (2) berbunyi pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Hal ini juga sesuai dengan perintah Allah dalam Quran Surah an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (An. Nahl: 125)

Berdasarkan ayat diatas yang berisikan bahwa di dalam Islam seorang pendidik harus menerapkan pembelajaran dengan cara yang baik, artinya mereka harus berupaya mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran. Banyak ditemui peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah khususnya pada pembelajaran Matematika. Peserta didik menganggap pelajaran matematika sulit padahal mereka belum mencoba, akhirnya minat belajar matematika cukup rendah. Untuk itu, pendidik dapat menerapkan suatu teori belajar yang memiliki pengaruh positif dalam pembelajaran, yaitu menggunakan teori behaviorisme.

Teori behaviorisme ini dimulai oleh seorang psikolog dari Amerika yaitu Edward Thorndike kemudian dikembangkan oleh John Watson dan B.F. Skinner. Teori behaviorisme merupakan sebuah teori terkait perkembangan manusia yang mengemukakan bahwa manusia dapat dikondisikan untuk merespons dalam cara tertentu terhadap stimulus-stimulus yang tepat. (Yustinus Semiun, 2020) Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Motivasi berasal dari kata dasar motif, yang diartikan sebagai usaha yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Kata motif pada umumnya dikatakan sebagai penggerak untuk melakukan aktivitas tertentu demi menggapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sardiman yang dirujuk dalam bukunya Husamah bahwa "motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menciptakan aktivitas belajar yang menjamin serta memberikan arahan pada proses berjalannya kegiatan belajar demi mewujudkan tujuan yang diinginkan." (Husamah, et.al., 2018) Sedangkan menurut Mulyasa yang dirujuk oleh Husamah di dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa "motivasi belajar merupakan tenaga yang memberikan dorongan atau penarik yang menumbuhkan adanya tingkah laku ke arah tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan lebih dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik (Husamah, et.al., 2018).

Maka dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi diartikan sebagai kekuatan penggerak seseorang untuk menjadi aktif. Pada umumnya motif akan menjadi aktif bila terdesak oleh kebutuhan yang dirasakan. Dengan menerapkan teori behaviorisme dengan memberikan stimulus-stimulus yang tepat sehingga diharapkan peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Teori Behavioristik Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar". Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan teori behavioristic dalam motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas tiga di Sekolah Dasar dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif (deskriptif). Deskriptif kualitatif mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Pada penelitian ini peneliti menyajikan data melalui kalimat dan deskripsi dan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 3, 1 guru kelas, 1 guru keagamaan dan waka kurikulum SDS Islam Ulul Albab.

Peneliti menggunakan komponen dari analisis data Matthew B. Miles, A.M. Huberman, dan J. Saldana yang dikutip oleh Alfi Haris Wanto, yaitu yang pertama berupa kondensasi data (*Data Condensation*), peneliti mendapatkan hasil data tertulis berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan di lapangan. Kemudian dilakukan pemilahan pada transkrip wawancara dengan maksud supaya mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan. Kemudian yang kedua dengan melakukan penyajian data (*Data Display*) yaitu, dalam melakukan analisis yang lebih mendalam, peneliti membutuhkan penyajian data tujuannya agar peneliti dapat memahami konteks penelitian. Penyajian data merupakan pengorganisasian, penyatuan informasi yang disimpulkan. Selanjutnya adalah verifikasi & penarikan kesimpulan (*Drawing & Verifying Conclusion* yaitu melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan dari hasil data yang telah didapatkan. (Alfi Haris Wanto, 2017)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SDS Islam Ulul Albab telah menerapkan teori behavioristik pada pembelajaran matematika. Implementasinya di SDS Islam Ulul Albab di kelas tiga yaitu menekankan pada terbentuknya perilaku yang terlihat dari hasil belajar. Guru memberikan *reward* berupa bintang prestasi yang ditempel di pajangan dinding kelas terhadap peserta didik yang mengerjakan tugas secara cepat dan menghafalkan perkalian. Selain *reward* guru juga memberikan konsekuensi bagi yang tidak mengerjakan tugas dan tidak mau menghafalkan perkalian dengan membaca istighfar, merapikan alat sholat, menulis surah pendek serta ditambahi mengerjakan tugas baru dengan porsi pertanyaan yang lebih. Sehingga memberikan dampak bagi peserta didik untuk tidak mengulangnya lagi. Disamping itu peserta didik juga diberikan hukuman dengan menulis ayat atau surah pendek, dengan pemberian hukuman tersebut dapat membiasakan peserta didik dapat menulis Arab.

Teori belajar behavioristik ini menekankan pada stimulus atau perilaku yang akan diberikan kepada siswa adalah merupakan proses belajar yang dilaluinya diharapkan untuk menghasilkan respon perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar didapatkan dari pengaruh lingkungan siswa tersebut. (Prima Mytra dan Andi Asrafiani, 2022). Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan

cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Menurut teori ini yang terpenting adalah sebagai berikut:

1) Masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respons. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa misalnya alat perkalian, alat peraga, pedoman kerja atau cara-cara tertentu untuk membantu belajar siswa, sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru tersebut. Teori ini juga mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut (Sukardjo, 2021).

2) Penguatan (reinforcement)

Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Misalnya, ketika peserta didik diberi tugas oleh guru, ketika tugasnya ditambahkan maka ia akan semakin giat belajarnya, maka penambahan tugas tersebut merupakan penguatan positif dalam belajar, begitu juga sebaliknya.

Adapun penerapan teori belajar behavioristik, penerapan teori belajar ini dalam kegiatan pembelajaran di kelas tergantung dari beberapa hal. Diantaranya adalah tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik pembelajar, media, dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Penerapan teori behavioristik adalah dengan memberikan pemberian bahan pembelajaran dalam bentuk yang kompleks kepada peserta didik, hasil belajar yang telah dilakukan akan disampaikan kepada peserta didik, proses dari hasil belajar harus mengikuti misteri pelajaran yang telah digunakan dalam system modul (Ni Nyoman Parwati, 2019). Pembelajaran yang dirancang dan berpijak pada teori behaviorisme memandang bahwa pengetahuan adalah obyektif, pasti, tetap, tidak berubah. Pengetahuan telah tersusun secara rapi, sehingga belajar merupakan perolehan pengetahuan. Sementara mengajar adalah memindahkan pengetahuan kepada orang yang belajar. Jadi pembelajar diharapkan mendapat pengetahuan yang sama dari orang yang mengajar. Pola pikir siswa sesuai dengan apa yang telah diajarkan guru.

Metode ini sangat cocok untuk perolehan kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti kecepatan, spontanitas, kelenturan, reflek, daya tahan, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah pembelajaran percakapan bahasa asing, keterampilan menggunakan komputer, pelajaran olah raga, kursus keterampilan, dan sebagainya. Hasil yang diinginkan dari penerapan teori behavioristik ini adalah terbentuknya perilaku atau sikap yang diinginkan, dengan memberikan penguatan positif dan perilaku yang kurang sesuai akan mendapatkan konsekuensi yang telah disepakati bersama (Efendi, 2016).

Teori ini juga cocok untuk diterapkan di kelas kanak-kanak yang masih membutuhkan dominasi orang dewasa. Dimana mereka harus banyak mengulang dan dibiasakan, suka Tahap akuisisi atau tahap perolehan pengetahuan. Dalam fase ini siswa belajar tentang informasi baru. Tahap retensi, yaitu fase dimana informasi atau keterampilan baru dipraktikkan sehingga siswa dapat mengingatnya selama periode tertentu.

a. Motivasi Belajar dari Penerapan Behavioristik Pada Pembelajaran Matematika

Bentuk stimulus atau motivasi yang diberikan untuk siswa pada pembelajaran matematika adalah dengan memberikan reward bintang prestasi bagi yang berhasil menghafalkan perkalian. Selain itu juga memberikan pujian sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik yang sudah berupaya dalam menuntaskan tugas dengan baik. Motivasi berasal dari kata dasar motif, yang diartikan sebagai usaha yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Kata motif pada umumnya dikatakan sebagai penggerak untuk melakukan aktivitas tertentu demi menggapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sardiman yang dirujuk dalam bukunya Husamah bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menciptakan aktivitas belajar yang menjamin serta memberikan arahan pada proses berjalannya kegiatan belajar demi mewujudkan tujuan yang diinginkan (Husamah, 2018).

Sedangkan menurut Mulyasa yang dirujuk oleh Husamah di dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa “motivasi belajar merupakan tenaga yang memberikan dorongan atau penarik yang menumbuhkan adanya tingkah laku ke arah tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan lebih dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik (Husamah, 2018). Maka dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi diartikan sebagai kekuatan penggerak seseorang untuk menjadi aktif. Pada umumnya motif akan menjadi aktif bila terdesak oleh kebutuhan yang dirasakan.

1) Sumber motivasi belajar

Adapun sumber motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

a) Motivasi Intrinsik

Menurut Donni Juni Priansa mengungkapkan bahwa “motivasi instrinsik adalah motif yang menjadikan seseorang untuk dapat aktif tanpa ada dorongan dari pihak luar, sehingga dia dapat melakukan sesuatu (Doni Juni Priansa, 2017). Oleh karena itu, motivasi instrinsik disebut juga sebagai bentuk dorongan dari dalam sehingga menciptakan aktivitas belajarnya (Sardiman, 2016).

Adapun faktor individual yang mendorong untuk melakukan kegiatan yakni sebagai berikut:

1. Kepribadian

Kepribadian siswa merupakan motivasi intrinsik yang harus diperhatikan oleh pendidik. Pada setiap peserta didik memiliki watak yang berbeda-beda. Hal ini dapat mempengaruhi mereka dalam memiliki motivasi yang tidak sama.

2. Minat

Dorongan yang paling kuat terdapat pada diri individu itu sendiri. Selain itu, peserta didik dapat terdorong untuk terus belajar jika kegiatan tersebut sesuai dengan minatnya. Dalam menumbuhkan perhatian peserta didik, dibutuhkan adanya perhatian juga dari guru terhadap minat dan kebutuhan dari siswanya. Sehingga segala sesuatu yang menarik minat peserta didik maka akan menarik perhatiannya khususnya untuk belajar (Shinta Dwiyantri et. al., 2017)

3. Sikap Positif

Sifat positif yang tertanam pada peserta didik mampu membantu berupaya menyelesaikan kegiatan sebaik mungkin. Sikap positif perlu ditanamkan sejak dini pada anak, karena dengan sikap tersebut dapat mendorong untuk mengerjakan perbuatan yang positif dan bermanfaat salah satunya pada proses belajar. Anak cenderung akan berpikir masa depan yang cerah dengan giat belajar dan yakin pada cita-cita yang diimpikan. Sehingga mampu membantunya untuk berusaha dalam mencapai keinginan yang diharapkan.

4. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan suatu keperluan yang harus didapatkan, sehingga ketika seseorang telah terpenuhi kebutuhannya dia merasa tenang dan bahagia. Sama halnya dengan peserta didik yang memiliki kebutuhan tertentu akan berupaya melakukan apapun aktivitas yang sesuai dengan kebutuhannya. Seseorang dapat termotivasi karena mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi.

Misalnya peserta didik yang termotivasi dikarenakan ingin berprestasi pada setiap mata pelajaran maka dia akan berusaha mempelajari materi yang akan diajarkan keesokan harinya oleh guru. Menurut Mohamad Asrori mengungkapkan bahwa “kebutuhan yang ingin dipenuhi ialah berprestasi, kebutuhan seperti ini merupakan keinginan yang memang berasal dari diri sendiri tanpa ada paksaan atau perintah dari orang lain (Asrori, 2010).

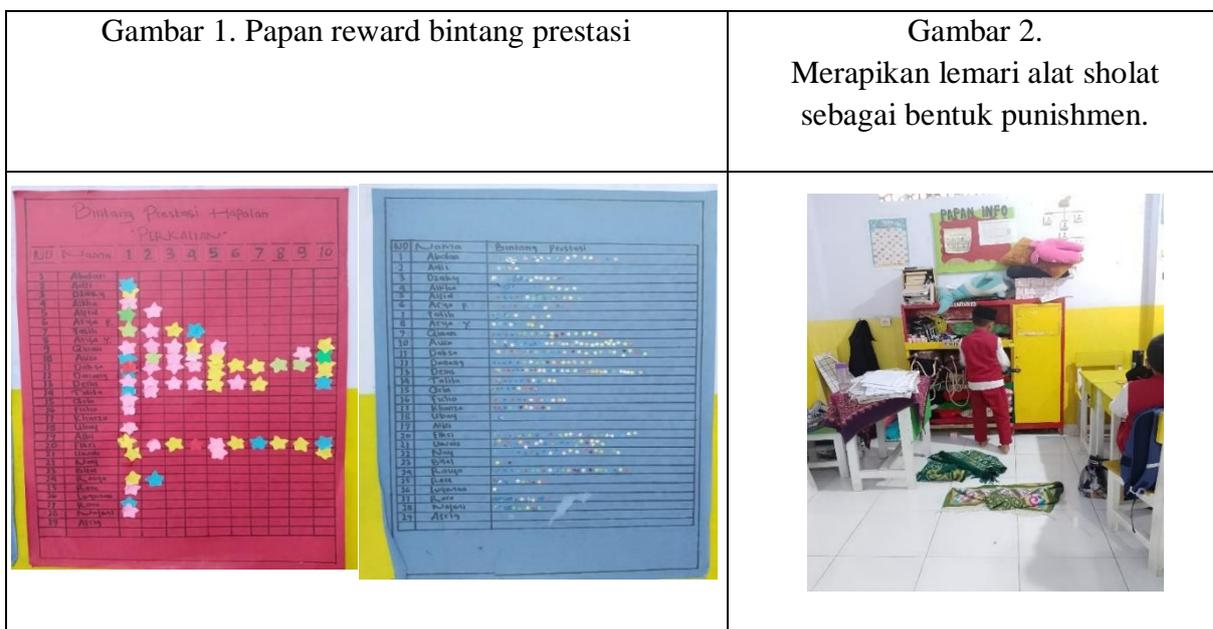
b) Motivasi Ekstrinsik

Dorongan ini merupakan rangsangan yang berasal dari luar. Motivasi ekstrinsik disebut dorongan yang aktivitasnya bermula berdasarkan dari luar artinya tidak berkaitan dengan diri individu. Dorongan ini muncul akibat pengaruh dari luar, berupa ajakan, perintah ataupun adanya paksaan dari orang lain.

Sehingga dia mau melakukan kegiatan yang diinginkan misalnya belajar. Motivasi ini efektif digunakan oleh guru untuk mendorong peserta didik yang memiliki motivasi intrinsiknya lemah.

Faktor pendukung dari teori behavioristik adalah guru itu sendiri, penguasaan teori behavioristik, kemudian didukung oleh pihak yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, staf tenaga kependidikan dan peserta didik (Dewi Latifah, 2016). Sedangkan faktor penghambat dari teori behavioristik adalah proses pembelajaran dirasa kurang memberikan keluasan pada peserta didik dalam berkreasi karena system pembelajarannya bersifat otomatis mekanis yang menghubungkan pada stimulus dan respon. Kemudian faktor penghambat yang kedua adalah perubahan yang terbentuk sebagai hasil belajar akan mudah hilang terlupakan apabila tidak diberikan penguatan secara terus menerus.

Berikut merupakan bentuk dokumentasi dari penelitian penerapan teori behavioristik dengan memberlakukan reward dan punishment:



KESIMPULAN

Berdasarkan dari beberapa penyajian data dan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penerapan teori behavioristic dengan memberikan penguatan bahan pembelajaran dengan menerapkan reward dan punishment. Sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar matematika. Faktor yang mendukung dalam pelaksanan teori behavioristic di kelas tiga SD adalah dari guru kelas tiga, dan pihak sekolah yang mendukung sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Faktor yang penghambat dalam pelaksanan teori behavioristic di kelas tiga SD adalah proses pembelajaran dirasa kurang memberikan keluasan pada peserta didik sehingga kurangnya kreatifitas dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, 16 : 125

- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*. 2010. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Dwiyanti, Shinta, A. Syathori, Aen Zaenudin, "Hubungan Antara Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah pertama (SMP) Negeri 1 Kecamatan Suranenggala kabupaten Cirebon," *At-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (Desember 2017): 60.
- Efendi. 2016. *Konsep Pemikiran Edward L. Thorndike Behavioristik*. Bandung: Guepedia.
- Hadiyanto. 2016. *Teori & Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Husamah dkk. 2018. *Belajar dan pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Juni Priansa, Donni. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Kamalfachri, "Teori Behavioristik", dalam *Websitefile:///H:/Teori behavioristik dan Permasalahan/Kamalfachri*.
- Latifah, 2016. Dewi. *Teori Belajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab, "Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab I 'Kreativitas dan Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia"*
- Meifiani, Nely Indra dan Tika Dedy Prasetyo "Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Mahasiswa STKIP PGRI Pacitan," *Derivat* 2, no. 1 (Juli 2015): 5.
- Mytra, Prima dan Andi Asrafiani "Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Matematika" *JTMT: Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 3 No.2 (Desember, 2022), 47.
- Parwati, Ni Nyoman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Semiun, Yustinus. 2020. *Teori-teori kepribadian Behavioristik*. Depok: PT Kanisus
- Sudarno, "Penerapan Pembelajaran The Learning Cell Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Tematik Dengan Tema Selalu Berhemat Energi Pada Siswa Kelas IV SDN Banyuanyar 1 Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017," *Dwija Utama* 9, no. 35 (Mei 2017): 81.
- Sukardjo. 2021. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Wahab, Gusnarib dan Rosnawati. 2021. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu